

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



November 2023 Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Baru Terindikasi Tumbuh Positif Pembiayaan korporasi pada November 2023 terindikasi tumbuh positif. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 14,9%. Pertumbuhan kebutuhan pembiayaan korporasi tersebut terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada sektor Korporasi Konstruksi. Adapun sumber pembiayaan korporasi terutama berasal dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik, pinjaman/utang dari perusahaan induk, serta pembiayaan dari perbankan dalam negeri. Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru pada November 2023 terindikasi sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya, dengan mayoritas pembiayaan berasal dari bank umum. Rumah Tangga Selain perbankan, sumber pembiayaan yang menjadi preferensi rumah tangga antara lain koperasi dan leasing. Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada November 2023 juga terindikasi tumbuh positif dengan SBT sebesar 70,4%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut Perbankan antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan IV 2023,

penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan juga diprakirakan tetap tumbuh.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada November 2023

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada November 2023 diindikasikan tetap tumbuh. Kebutuhan pembiayaan korporasi pada November 2023 terindikasi tetap tumbuh. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 14,9%, sedikit lebih rendah dibandingkan SBT 15,7% pada Oktober 2023. Pertumbuhan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada sektor Konstruksi sedangkan pada sektor Industri Pengolahan dan Infokom terjadi perlambatan (Grafik 1). Perlambatan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama karena penurunan kegiatan operasional sebagai dampak lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 2).



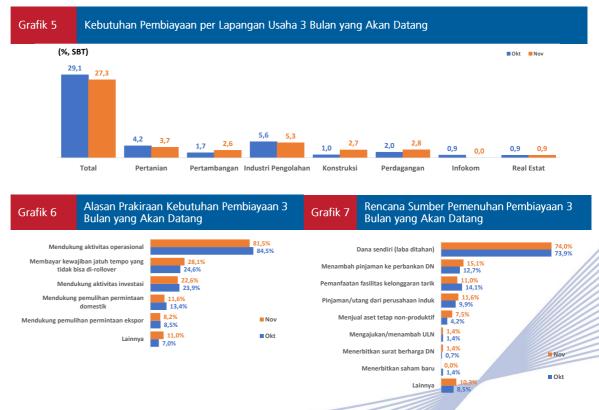
Mayoritas pembiayaan korporasi bersumber dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik, pinjaman/utang dari perusahaan induk, serta pembiayaan dari perbankan dalam negeri. Responden menyampaikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan masih dipenuhi terutama dari dana sendiri (63,9%) yang tercatat meningkat dibandingkan bulan Oktober 2023 (63,2%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (7,4%), pinjaman/utang dari perusahaan induk (6,5%), serta pembiayaan dari perbankan dalam negeri (4,6%) terindikasi menurun dibandingkan bulan Oktober 2023 (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama masih dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (82,2%) serta biaya (suku bunga) yang lebih murah (11,2%) (Grafik 4).



Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Tiga Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan tetap tumbuh. Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Februari 2024) diprakirakan tetap tumbuh dengan SBT 27,3%, meski tidak setinggi periode sebelumnya (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (81,5%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-*rollover* (28,1%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (74,0%), stabil dibandingkan bulan sebelumnya (73,9%), diikuti pembiayaan yang berasal dari pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri (15,1%) yang meningkat juga dibandingkan bulan sebelumnya (12,7%). Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (11,0%) diprakirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

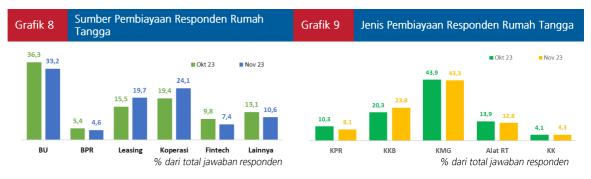
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada November 2023

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada November 2023 sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada November 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada November 2023 sebesar 10,7% dari total responden, sedikit menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 11,3%.

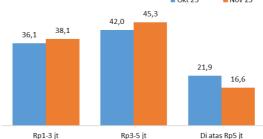
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada November 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 33,2%, menurun dibandingkan bulan sebelumnya sebesar (36,3%). Sementara itu, alternatif sumber pembiayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga adalah koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 24,1% dan 19,7% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada November 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 43,3% dari total pengajuan pembiayaan baru, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya (43,9%). Jenis pembiayaan lain yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (23,8%), kredit peralatan rumah tangga (12,8%), Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (8,1%), dan kartu kredit (4,3%). Berdasarkan hasil survei periode November 2023, permintaan kredit rumah tangga yang terjaga terutama didukung oleh peningkatan pengajuan KKB (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan pembiayaan pada November 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan, yaitu sebesar 45,3% dari total pengajuan, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (42,0%). Pengajuan pembiayaan terbesar selanjutnya berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan dengan pangsa 38,1%, juga mengalami peningkatan pangsa dibandingkan Oktober 2023 (36,1%). Sementara itu, pengajuan pembiayaan dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan dengan pangsa sebesar 16,6%, lebih rendah dibandingkan Oktober 2023 (21,9%) (Grafik 10).





% dari total jawaban responden

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diprakirakan meningkat. Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diprakirakan meningkat. Hal ini terindikasi dari porsi responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan tercatat sebesar 6,9% pada November 2023, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (5,3%) (Grafik 11). Berdasarkan rencana waktu pengajuan pembiayaan, sebagian besar akan dilakukan pada 12 bulan ke depan, diikuti 6 bulan, dan lebih dari 12 bulan yang akan datang (Grafik 12).



% dari total jawaban responden

% dari total jawaban responden

Bank umum masih menjadi sumber utama pembiayaan rumah tangga ke depan, dengan jenis pengajuan KMG yang diprakirakan menurun. Pada rencana pengajuan pembiayaan rumah tangga ke depan, bank umum diprakirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 46,0%), terpantau meningkat dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 45,3%). Sumber pembiayaan lain yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah *leasing* (17,1%) dan koperasi (16,8%) (Grafik 13).

Pada November 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak akan diajukan oleh responden rumah tangga ke depan adalah KMG (pangsa 48,8%), menurun dibandingkan Oktober 2023 (49,6%). Pengajuan pembiayaan KKB juga diprakirakan menurun dengan pangsa 20,1%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KPR dan kartu kredit dengan pangsa masing-masing 19,4% dan 4% diprakirakan meningkat sedangkan pengajuan pembiayaan kredit peralatan rumah tangga diprakirakan relatif stabil dengan pangsa 5,4%(Grafik 14).

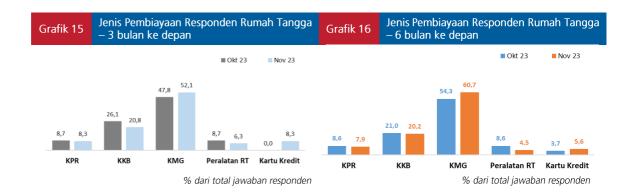


% dari total jawaban responden

% dari total jawaban responden

Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (52,1%), meningkat dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (47,8%). Demikian juga kebutuhan terhadap kartu kredit (8,3%) diprakirakan meningkat. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (20,8%) dan kredit peralatan rumah tangga (6,3%) diprakirakan menurun, sedangkan kebutuhan terhadap KPR relatif stabil (8,3%) (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (60,7%), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (54,3%). Demikian juga kebutuhan terhadap kartu kredit (5,6%) diprakirakan meningkat. Sementara itu, kebutuhan terhadap kredit peralatan rumah tangga (4,5%), KPR (7,9%), dan KKB (20,2%) diprakirakan menurun pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



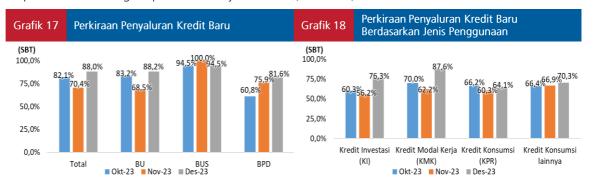
C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada November 2023

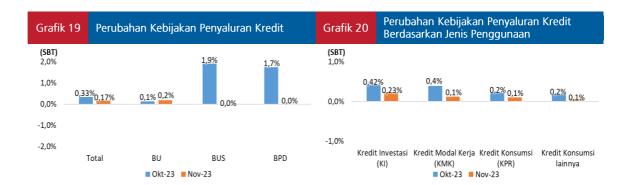
Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada November 2023 terindikasi tetap tumbuh meski melambat. Penyaluran kredit baru pada November 2023 terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan Oktober 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada November 2023 tercatat sebesar 70,4%, lebih rendah dari SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 82,1%.

Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada November 2023 diprakirakan terjadi pada Bank Umum. Sementara itu, penyaluran kredit oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) diprakirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada November 2023 terindikasi melambat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Konsumsi Lainnya yang terindikasi relatif stabil (SBT 66,9%) (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan perlambatan penyaluran kredit baru pada November 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diprakirakan kembali meningkat pada Desember 2023, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru Desember 2023 sebesar 88,0%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Desember 2023 diprakirakan terjadi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru diprakirakan meningkat pada seluruh jenis kredit (Grafik 18).

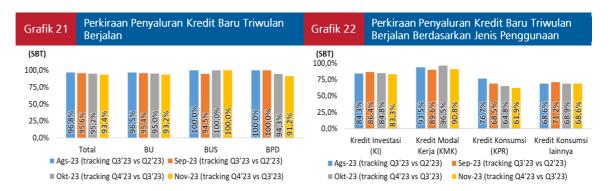


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada November 2023 tetap ketat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* November 2023 yang bernilai positif sebesar 0,17% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada seluruh jenis kredit (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada November 2023 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, *risk appetite* bank, proyeksi ekonomi ke depan, serta potensi risiko kredit ke depan.

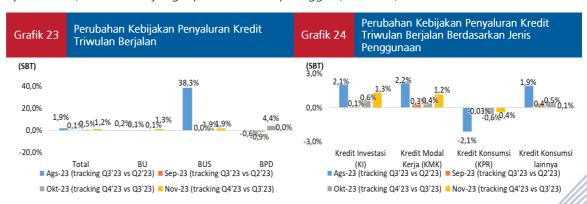


Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2023

Penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 diprakirakan tetap tumbuh. Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2023, penyaluran kredit baru diprakirakan tetap tumbuh. Hal tersebut terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2023 hasil survei periode November 2023 yang bernilai positif (93,4%), relatif stabil dibandingkan triwulan III 2023 yang sebesar 95,6%. Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, perlambatan penyaluran kredit baru terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Modal Kerja (KMK) (Grafik 22).



Berdasarkan hasil survei November 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan IV 2023 secara umum sedikit lebih ketat. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2023 yang tercatat positif sebesar 1,2% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat diprakirakan terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali KPR yang diprakirakan tetap longgar (Grafik 24).



LAMPIRAN

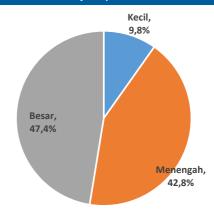


Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor

Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



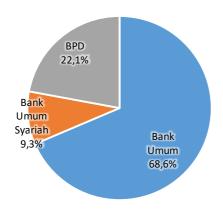


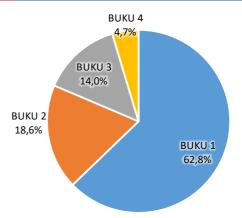
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank

Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU





METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditnya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.